

## **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020**

**Devi Tri Ahyuni<sup>1</sup>, Wahyuddin Albra<sup>2</sup>, Razif<sup>3</sup>, Ikhyanuddin<sup>4</sup>**

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh,  
Lhokseumawe Aceh.

[devi.180420020@mhs.unimal.ac.id](mailto:devi.180420020@mhs.unimal.ac.id)<sup>1</sup>, [wahyuddin@unimal.ac.id](mailto:wahyuddin@unimal.ac.id)<sup>2</sup>,  
[razif@unimal.ac.id](mailto:razif@unimal.ac.id)<sup>3</sup>, [ikhyanudin@unimal.ac.id](mailto:ikhyanudin@unimal.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penarikan sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu metode penarikan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Data yang diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan 12 sampel dengan 3 tahun penelitian sehingga totalnya sebanyak 36 observasi dengan estimasi regresi linear berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel profitabilitas dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Nilai Perusahaan

**Abstract:** This study aims to examine the effect of profitability, liquidity and capital structure on firm value in retail sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2018-2020 period. The sample in this study are retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In sampling, the author uses a purposive sampling technique, namely the sampling method using certain criteria. Data obtained from the publication of the Indonesia Stock Exchange. This study uses as many as 36 observations with multiple linear regression estimation. The results of the study found that the profitability and capital structure variables had an effect on firm value, while the liquidity variable had no effect on firm value.

**Keywords:** Profitability, Liquidity, Capital Structure, Firm Value.

## PENDAHULUAN

Umumnya suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang misalnya mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham, maupun tujuan jangka pendeknya misalkan memaksimalkan laba perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan *go public* cenderung selalu meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik perhatian investor (Pramana & Mustanda, 2016).

Di era milenial seperti saat ini, Persaingan dalam dunia bisnis semakin kuat seiring dengan kondisi perekonomian yang membaik. Setiap perusahaan berusaha untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan meningkatkan kemakmuran pemilik serta pemegang saham melalui peningkatan dari nilai perusahaan. Harga saham suatu perusahaan dapat menggambarkan nilai suatu perusahaan, karena harga saham memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan memiliki citra yang semakin baik. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar.

Industri Ritel di Indonesia saat ini semakin berkembang dengan semakin banyaknya pembangunan gerai-gerai baru di berbagai tempat. Kegairahan para pengusaha ritel untuk berlomba-lomba menanamkan investasi dalam pembangunan gerai-gerai baru tidaklah sulit untuk dipahami. Dengan makin terkendalinya laju inflasi, bisa menjadi alasan mereka bahwa ekonomi Indonesia bisa menguat kembali di masa mendatang. Dalam era globalisasi perusahaan berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya rendah dalam rangka meningkatkan daya saing baik dipasar *domestic* maupun pasar global.

Baru-baru ini ada beberapa emiten yang merupakan sektor ritel merilis laporan keuangan. Beberapa perseroan membukukan pendapatan memburuk sehingga berdampak pada penurunan laba perusahaan, kondisi *asset* dan kewajiban utang semakin memburuk, disisi lain liabilitas perusahaan mengalami peningkatan sehingga mengalami defisiensi modal dengan ekuitas tercatat berada di angka negatif. Akibat memburuknya kinerja perusahaan berdampak pada harga saham yang semakin menurun. Dan juga berdampak pada buruknya penilaian investor tentang perusahaan ritel. Sehingga beberapa perusahaan ritel hampir saja terkena suspensi dan delisting di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pada tabel 1.1 Data Perusahaan Ritel yang diterbitkan dan beredar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 – 2020. Dapat dilihat bahwa ada 12 perusahaan yang bermasalah dimana perusahaan-perusahaan tersebut hampir terkena potensi suspensi dan *delisting*. Namun ada beberapa dari data diatas yang mengalami naik turun disetiap tahunnya, tetapi di penelitian ini tidak dimasukkan kedalam bagian yang bermasalah. Ada juga beberapa perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya secara berurut sampai tahun 2020. Tetapi peneliti hanya mengambil data yang benar-benar mengalami masalah di setiap tahunnya yang berdampak pada nilai perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset perusahaan, hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Profitabilitas juga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan melihat profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika perusahaan mampu membuat laba yang meningkat, hal itu mengindikasikan perusahaan tersebut mampu berkinerja dengan baik sehingga dapat menciptakan tanggapan yang positif dari investor dan juga meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Selin Lumoly, Sri MurniUntu, 2018) yang menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. Menurut (Lubis et al., 2017) menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price Book Value (PBV) sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Menurut (Widyantari & Yadnya, 2017) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut (Sondakh, 2019) menyatakan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut (Mustanda & Suwardika, 2017) menyatakan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai arah yang positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. (Gultom, Robinot, dkk, 2013) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin tinggi likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor.

Menurut penelitian yang dilakukan (Selin Lumoly, Sri MurniUntu, 2018) menyatakan bahwa Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek. Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Kompas100 periode 2012-2016. Menurut (Chasanah, 2019) menyatakan bahwa secara simultan Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Menurut (Dewi & Rahyuda, 2020) menyatakan bahwa Likuiditas yang diprosikan dengan Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode 2016-2018.

Struktur modal atau kapitalisasi perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham, contohnya hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, dan modal ekuitas

(Weston dan Copeland, 2007) dalam (Lubis et al., 2017). Menurut (Gitman, 2000), struktur modal (capital structure) merupakan kumpulan dana yang dapat digunakan untuk dialokasikan oleh perusahaan. Struktur modal juga dapat diartikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2008). Pendapat lain dikemukakan oleh (Ross, 1977) yang menyatakan bahwa struktur modal (penggunaan hutang) merupakan sinyal yang disampaikan oleh manajer ke pasar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lubis et al., 2017) menyatakan bahwa struktur modal diukur dengan leverage dimana diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dan dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa DER berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap Price Book Value (PBV) sehingga hipotesis yang kedua (H2) ditolak. Menurut (Widyantari & Yadnya, 2017) menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh negatif signifikan. Menurut (Chasanah, 2019) menyatakan bahwa secara simultan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Menurut (Dhani & Utama, 2017)

menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Informasi mengenai struktur modal perusahaan tidak bisa digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Semakin tinggi struktur modal tidak terlalu berpengaruh dalam peningkatan nilai perusahaan. Menurut (Siregar & Dalimunthe, 2019) menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Price Book Value (PBV) karena diindikasikan struktur modal yang sudah tidak optimum, maka setiap kenaikan utang diatas batas optimum akan menurunkan nilai perusahaan.

Teori *stakeholder* merupakan suatu teori yang menyatakan bahwa suatu perusahaan adalah entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya, karena kelangsungan hidup suatu perusahaan didukung dari para *stakeholder* (Ghazali dan Chariri, 2007:409) dalam (Mas Sugeng, 2015).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori *stakeholder* sebagai kerangka teoritis yang mendasari prediksi hubungan beberapa faktor dengan melihat seberapa besar baik atau buruk para investor menilai perusahaan ritail sebelum melakukan penanaman modal di perusahaan tersebut. Suatu perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder* nya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan para *stakeholder* serta melakukan pengungkapan informasi kepada *stakeholder* terutama pada *stakeholder* yang mempunyai *power*, yang memberikan pengaruh besar terhadap perusahaan. Sehingga hal tersebut dapat diyakini akan memperbaiki juga kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan membaik, maka harga saham juga akan baik sehingga diyakini dapat memberikan nilai positif tersendiri dimata para investor.

Menurut (Husnan, 2012:7), Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan harga yang sedia dibayar oleh investor seandainya perusahaan dijual. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham, bagi perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi nilai perusahaan yang terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi pendanaan (*financing*) dan manajemen aset.

Hubungan nilai perusahaan dengan profitabilitas, likuiditas dan struktur modal berawal dari profitabilitas perusahaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dengan modal sendiri yang dimiliki. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan dan akan membuat nilai perusahaan meningkat. Sehingga profitabilitas yang tinggi menentukan dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan yang akan diporsikan sebagai laba ditahan. Hal ini juga menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama dari perusahaan. Besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dianggap semakin baik sehingga perusahaan ini dianggap menguntungkan. Ketika perusahaan menghasilkan keuntungan yang konsisten, maka perusahaan bisa membayar hutang-hutang jangka pendeknya dan dibutuhkan struktur modal untuk meminimalisir atau memaksimumkan sumber pembiayaan dan pembelanjaan yang dilakukan oleh perusahaan atas kegiatan operasionalnya. Sehingga kinerja perusahaan akan lebih terkontrol. Sehingga penilaian terhadap perusahaan juga akan semakin baik terutama dapat menarik investor untuk meningkatkan permintaan saham. Peningkatan permintaan

saham akan memicu naiknya harga saham dan hal ini pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Sujoko & Soebiantoro, 2007) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *profit* atau laba selama satu periode. Laba merupakan ukuran yang umumnya digunakan untuk menilai kinerja operasional suatu organisasi. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Baik investor maupun kreditor menggunakan informasi laba untuk mengukur keberhasilan kinerja manajemen dan mengukur prediksi laba di masa yang akan datang.

Menurut (Saidi, 2004), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan jauh lebih baik. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor, sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham.

Likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendeknya. Peneliti menggunakan rumus Current Ratio yang dimana rasio ini menghitung perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Jika current ratio tinggi akan memberikan jaminan indikasi yang baik bagi kreditor jangka pendeknya, artinya setiap perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya, akan tetapi current ratio yang tinggi akan berpengaruh negative terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Menurut (Dewi & Rahyuda, 2020), Semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi nilai perusahaan karena investor menganggap perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memiliki kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan dianggap mampu membayarkan seluruh kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dan mampu memberikan dividen yang semakin besar kepada pemegang saham. Keadaan ini dapat membuat calon investor percaya terhadap perusahaan tersebut untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatnya nilai perusahaan.

Menurut (Ross, 1977) yang menyatakan bahwa struktur modal (penggunaan hutang) merupakan sinyal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Untuk dapat meminimalisir beban perusahaan akibat penggunaan hutang jangka panjang, maka solusi yang bisa ditempuh adalah dengan mengoptimalkan penggunaan struktur modal yang optimal.

Hubungan nilai perusahaan dengan struktur modal dapat dilihat dari pernyataan yang diungkapkan oleh (Patow dkk, 2015) bahwa salah satu keputusan yang harus diambil untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan, dimana perusahaan akan menentukan struktur modal yang terbaik untuk mencapai tujuan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Perusahaan di nilai beresiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan, (Mangantar & Sumanti, 2015). Besarnya penggunaan dana eksternal maupun internal akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan serta adanya ketidaksesuaian hasil yang dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang berbeda mengenai Nilai Perusahaan,

maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang yang lebih dalam. Namun, dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan dimana hanya mengambil tiga variabel sebagai pembahasan penelitian, yaitu profitabilitas, likuiditas dan struktur modal dikarenakan variabel tersebut dirasa sangat penting sebagai komponen dari nilai perusahaan. Sehingga peneliti mengambil judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020”**.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif melakukan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dengan analisis data yang bersifat statistik atau kuantitatif pada sebuah sampel atau populasi tertentu, yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2017). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan ritel periode 2018-2020. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan populasi Perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu ada 26 perusahaan. Periode yang dijadikan pengamatan adalah data periode tahun 2018-2020.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yaitu, *purposive sampling* yang berjumlah 12 perusahaan bermasalah dengan kode emiten yaitu RALS, ECII, KIOS, AMRT, HERO, MPPA, LPPF, TRIO, MAPA, MKNT, SONA, MAPI dan 3 tahun pengamatan dari 2018-2020 Sehingga total sampel 36. Kriteria populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.
2. Perusahaan Ritel yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2018-2020.
3. Perusahaan Ritel yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2018-2020.
4. Perusahaan Ritel yang tidak mengalami potensi delisting dari tahun 2018-2020.
5. Perusahaan sektor Ritel yang memenuhi kriteria sampel.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka yaitu dengan menggunakan berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel, skripsi dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan ritail yang diterbitkan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Tobin' Q atau Q ratio adalah rasio yang diperkenalkan pertama kali oleh James Tobin pada tahun 1969. Tobin's Q menjelaskan bahwa nilai dari suatu perusahaan merupakan nilai kombinasi dari aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud (Dewi et al, 2014). Nilai Tobin's Q untuk perusahaan yang rendah yaitu antara 0 sampai 1 menunjukkan bahwa biaya pengganti aktiva perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai pasar perusahaan tersebut, yang memiliki arti bahwa perusahaan tersebut dinilai kurang oleh pasar. Nilai Tobin's Q untuk perusahaan yang lebih tinggi yaitu lebih dari 1 yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai aktiva perusahaan yang masih tercatat dan memiliki arti bahwa aktiva.

Pengukuran rasio profitabilitas diprosikan menggunakan tingkat pengembalian aset atau return on asset. Return on asset merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari

keuntungan berupa laba yang didapatkan dari aktiva. Menurut (Munawir, 2010) mengemukakan bahwa “Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Adapun rumus yang ROA sebagai berikut:

$$ROA = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

Pengukuran rasio likuiditas menggunakan rasio lancar atau *current ratio*. *Current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendek keseluruhannya pada jatuh tempo (Kasmir, 2012). Adapun rumus *Current Ratio* sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini struktur modal menggunakan rasio *leverage* yang diukur dengan *debt to equity*. *Debt to equity ratio* (DER) adalah perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Satuan pengukuran DER adalah dalam presentase. Total *debt* merupakan total liabilitas (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang). Sedangkan total *stakeholder's equity* merupakan total modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun Rumus dari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda yang di uji menggunakan program SPSS.

Statistik deskriptif di gunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel dependen yaitu Nilai perusahaan dan variabel independen yaitu variabel profitabilitas, likuiditas dan struktur modal.

Menurut (Ansofino, 2016), uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). agar hasil estimasi dapat bersifat BLUE (Best, Linear, Unbias, Estimator) Sedikitnya terdapat tiga uji asumsi klasik yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi linear berganda sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka dilakukan uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Regresi digunakan untuk menguji kekuatan hubungan antara 3 variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variable-variabel tersebut. Model regresi yang digunakan penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variable independent dan variabel dependen (Ghozali, 2016). Adapun rumusan persamaannya :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : Nilai Perusahaan
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien Regresi
- $X_1$  : Profitabilitas
- $X_2$  : Likuiditas
- $X_3$  : Struktur Modal
- $\varepsilon$  : *Error term*

**HASIL PENELITIAN****Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	36	,6456562597 192	89,4967485800 000	7,3244858428 25996	19,04356561014 3013
Profitabilitas	36	-244,51%	28,30%	-9,7925%	43,50001%
Likuiditas	36	0,60%	1384,11%	88,0583%	234,75597%
Struktur Modal	36	-105,40%	277,96%	28,5028%	74,52662%
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2018 – 2020 sebanyak 36 data. Secara deskriptif nilai perusahaan sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum 0,6456562597192 yang dimiliki oleh PT. Map Aktif Adiperkasa Tbk. (MAPA) pada tahun 2019. Artinya, dari 36 data pengamatan yang diisyaratkan maka 0,6456562597192 nilai perusahaan yang diungkapkan perusahaan ini. Sedangkan nilai maksimum sebesar 89,4967485800000 dimiliki oleh PT. Trikonsel Tbk (TRIO) pada tahun 2020. Artinya, dari 36 data pengamatan yang diisyaratkan maka 89,4967485800000 nilai perusahaan yang diungkapkan perusahaan ini. Nilai rata – rata nilai perusahaan sebesar 7,324485842825996 dengan standar deviasi sebesar 19,043565610143013. Dimana nilai rata – rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi yang artinya nilai perusahaan memiliki fluktuasi yang besar dari keseluruhan data.

Profitabilitas sebagai variabel independent yang pertama memiliki nilai manimum sebesar -244,51% yang dimiliki oleh Trikonsel Oke (TRIO) pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 28,30% yang dimiliki oleh PT. Matahari Department Store TBK. (LPPF) pada tahun 2019. Nilai rata – rata hasil profitabilitas sebesar -9,7925% dengan standar deviasi 43.50001%. Dimana nilai rata – rata lebih kecil dibandingkan standar deviasi yang artinya profitabilitas memiliki fluktuasi yang tinggi dari keseluruhan data.

Likuiditas sebagai variabel independent yang kedua memiliki nilai minimum sebesar 0,60 yang dimiliki oleh PT. Matahari Department Store Tbk. (LPPF) pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1384,11% yang dimiliki oleh PT. Kioson Komersial Indonesia, Tbk. (KIOS) pada tahun 2020. Nilai rata – rata likuiditas sebesar 88,0583% dengan standar deviasi 234,75597%. Dimana nilai rata – rata lebih kecil dibandingkan standar deviasi yang artinya likuiditas perusahaan memiliki fluktuasi yang tinggi dari keseluruhan data.

Struktur Modal sebagai variabel independent yang ketiga memiliki nilai minimum sebesar -105,40% yang dimiliki oleh PT. Trikonsel Oke Tbk. (TRIO) pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar 277,96% yang dimiliki oleh PT. Kioson Komersial Indonesia, Tbk. (KIOS) pada tahun 2020. Nilai rata – rata likuiditas sebesar 28,5028% dengan standar deviasi 74.52662%. Dimana nilai rata – rata lebih kecil dibandingkan standar deviasi yang artinya struktur modal perusahaan memiliki fluktuasi yang tinggi dari keseluruhan data.

**Uji Asumsi Klasik****a. Uji Normalitas**

Uji normalitas terhadap residul dalam penelitian ini menggunakan menggunakan uji *Kolmogorov-Smornov* dengan tingkat signifikansi yang digunakan  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji yaitu

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24809309
Most Extreme Differences	Absolute	,150
	Positive	,150
	Negative	-,104
Test Statistic		,150
Asymp. Sig. (2-tailed)		,058 <sup>c</sup>

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan histogram pada aplikasi SPSS diperoleh hasil bahwa nilai *probability* diatas nilai signifikan yaitu 0,058. Dimana hasilnya menunjukkan nilai *probability* diatas nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan data ini terdistribusi normal.

#### b. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-2,75411
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	14
Z	-1,522
Asymp. Sig. (2-tailed)	,128
a. Median	

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai *Run test* sebesar 0,128, nilai ini lebih besar dari nilai alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model penelitian ini.

## c. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)		
	PROFITABILITAS	,822	1,216
	LIKUIDITAS	,464	2,155
	STRUKTUR MODAL	,424	2,358

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10. Untuk variabel Profitabilitas memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,822, variabel Likuiditas memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,464, variabel Struktur Modal memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,424. Serta masing-masing variabel independen memperoleh nilai VIF lebih kecil dari 10. Untuk variabel Profitabilitas memiliki nilai VIF sebesar 1,216 variabel Likuiditas memiliki nilai VIF sebesar 2,155 variabel Struktur Modal memiliki nilai VIF sebesar 2,358. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

## d. Uji Heterokedasitas

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5,965	1,085		5,495	,000
	Profitabilitas	-,025	,025	-,186	-,998	,326
	Likuiditas	,001	,006	,053	,214	,832
	Struktur Modal	-,016	,020	-,211	-,815	,421

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel Profitabilitas sebesar 0,326, nilai signifikan variabel Likuiditas sebesar 0,832, nilai signifikan variabel Struktur Modal sebesar 0,421. Dalam uji *Glejser* dapat disimpulkan untuk masing-masing variabel memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 yang artinya model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,662	1,633		3,468	,002
	Profitabilitas	-,326	,037	-,744	-8,780	,000
	Likuiditas	,015	,009	,181	1,601	,119
	Struktur Modal	-,099	,030	-,387	-3,278	,003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil perhitungan dari uji regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta ( $\alpha$ ) dari model regresi = 5,662 dan koefisien regresi ( $\beta$ ) dari setiap variabel - variabel independent diperoleh  $\beta_1 = -0,326$   $\beta_2 = 0,015$   $\beta_3 = -0,099$  Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut maka hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 5,662 - 0,326X_1 + 0,015X_2 - 0,099X_3$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta ( $\alpha$ ) adalah 5,662. Artinya jika variabel nilai perusahaan dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai perusahaan sebesar 5,662.
2. Untuk nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) bernilai -0,326. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif terhadap nilai perusahaan. Setiap penurunan profitabilitas sebesar 1% maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,326.
3. Untuk nilai koefisien regresi variabel likuiditas ( $X_2$ ) bernilai 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Setiap Peningkatan likuiditas sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,015.
4. Untuk nilai koefisien regresi variabel Struktur Modal ( $X_3$ ) bernilai -0,099. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif terhadap nilai perusahaan. Setiap penurunan struktur modal sebesar 1% maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,099.

**Pengujian Hipotesis**  
**Uji Parsial (Uji t)**

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,662	1,633		3,468	,002
	Profitabilitas	-,326	,037	-,744	-8,780	,000
	Likuiditas	,015	,009	,181	1,601	,119
	Struktur Modal	-,099	,030	-,387	-3,278	,003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.7 besarnya angka tabel dengan ketentuan t-tabel = t (n-k) atau (36-3) = t (0,05;33) sehingga diperoleh nilai 1,69236. Maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel berikut ini.

Variabel Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan *coefficient* diperoleh nilai t hitung 8,780 yang artinya t hitung > t tabel (8,780 > 1,69236) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan, H1 diterima. Artinya, Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan *coefficient* diperoleh nilai t hitung 1,601 yang artinya t hitung < t tabel (1,601 < 1,69236) dengan nilai signifikansi sebesar 0,119 > 0,05 sehingga dapat dikatakan, H2 ditolak. Artinya, likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan *coefficient* diperoleh nilai t hitung 3,278 yang artinya t hitung > t tabel (3,278 > 1,69236) dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05 sehingga dapat dikatakan, H3 diterima. Artinya, Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10294,856	3	3431,619	45,790	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2398,153	32	74,942		
	Total	12693,009	35			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas						

Sumber : Data Diolah (2022)

Untuk mengetahui nilai F tabel dengan menggunakan rumus F tabel = (k ; n-k) = (3 ; 36-3) = (5 ; 33) sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 2,89. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 di atas, diketahui nilai F hitung yang diperoleh sebesar 45,790 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,89. Serta nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>4</sub> diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan ritel.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi SPSS pada tabel 4.7 diatas diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  dari Profitabilitas sebesar 8,780 dengan signifikansi 0,000. Maka dapat dilihat hasil profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil nilai  $t_{hitung}$  (8,780) >  $t_{tabel}$  (1,701) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil Penelitian ini Sejalan dengan yang dilakukan (Dhani & Utama, 2017) menemukan hasil bahwa Profitabilitas dengan indikator ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sondakh, 2019) menemukan hasil bahwa *Profitability measured using Return On Assets (ROA) has no effect and is not significant on firm value.*

Maka diketahui dari hasil diatas yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena profitabilitas yang diukur menggunakan Indikator Tobin's q dapat menunjang nilai perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi SPSS pada tabel 4.7 diatas diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  dari likuiditas sebesar 1,601 dengan signifikansi 0,721. Maka dapat dilihat hasil likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil nilai  $t_{hitung}$  (1,601) <  $t_{tabel}$  (1,701) dan nilai signifikansi 0,119 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Likha & Fitria, 2019) menemukan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh, hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien positif, (Selin Lumoly, Sri MurniUntu, 2018) CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lubis et al., 2017) menemukan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa LDR berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap PBV sehingga hipotesis yang ketiga ( $H_3$ ) diterima

Maka diketahui dari hasil diatas yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena likuiditas yang di proksikan menggunakan CR tidak dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi SPSS pada tabel 4.7 diatas diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  dari likuiditas sebesar 3,278 dengan signifikansi 0,003. Maka dapat dilihat hasil struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil nilai  $t_{hitung}$  (3,278) >  $t_{tabel}$  (1,701) dan nilai signifikansi 0,003 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Rhamadan Setiawan, Neneng Susanti, 2021) menemukan hasil bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Widyantari & Yadnya, 2017) menemukan hasil Struktur modal berpengaruh negatif signifikan, dan (Lubis et al., 2017) hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa DER berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap PBV sehingga hipotesis yang kedua ( $H_2$ ) ditolak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan pengujian hipotesis mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan ritail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang di proksikan menggunakan Tobin's q dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa meningkat atau menurunnya rasio likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Variabel Struktur Modal yang diproksikan menggunakan DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai DER, berpengaruh terhadap peningkatan Nilai Perusahaan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang sudah peneliti paparkan sebelumnya, berikut adalah saran bagi pihak perusahaan dan peneliti selanjutnya :

1. Dengan adanya penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak perusahaan.
2. Untuk Akademisi penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk menggunakan variabel dan indikator pengukuran lainnya sebagai variabel dan indikator pengukuran independen, karena mungkin saja variabel dan indikator pengukuran lain juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Serta dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan mengembangkan ruanglingkup penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, K. Y., & Rahyuda, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1252. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p02>
- Dhani, I. P., & Utama, A. . G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135–148. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.28>
- Likha, M., & Fitria, A. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–19.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Sruktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 458–465. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.458>
- Mas Sugeng. (2015, March). *Teori Stakeholder / Accounting Media*. Skripsi.Id. <http://www.skripsi.id/2015/03/teori-stakeholder.html>
- Muhammad Rhamadan Setiawan, Neneng Susanti, N. M. N. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual*, 17(1), 66. <https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34>
- Pramana, I. G. N. A. D., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Pemoderasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Pendahuluan Perusahaan Sebagai Salah Satu Entitas Ekonomi Di Suatu Negara Sudah Se. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 561–594.
- Selin Lumoly, Sri Murniuntu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 128. <https://doi.org/10.31000/Competitive.V5i2.4313>
- Sondakh, R. (2019). The Effect Of Dividend Policy, Liquidity, Profitability And Firm Size On Firm Value In Financial Service Sector Industries Listed In Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period. *Accountability*, 8(2),91. <https://doi.org/10.32400/Ja.24760.8.2.2019.91-101>

- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 11(2),236–254. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2007.V11.I2.317>
- Widyantari, N. L. P., & Yadnya, I. P. (2017). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Persaingan Dalam Dunia Bisnis Semakin Kuat Seiring Dengan Kondisi Perekonomian Yang Membaik . Setiap Perusahaan Berusaha Untuk Dapat Mencapai Tujuan Perusahaan Yaitu Dengan Meningkatkan Ke. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesi*, 6(12), 6383–6409.